

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MOTIF-MOTIF BATIK
PADA UPACARA DAUR HIDUP MASYARAKAT YOGYAKARTA
(Telaah Buku *Batik dalam Kehidupan Masyarakat Yogyakarta* Karya PPBI
Sekar Jagad)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)**

Disusun Oleh:

**Wahyu Nur Afnan
NIM. 15410180**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wahyu Nur Afnan
NIM : 1541080
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Motif-Motif Batik pada Upacara Daur Hidup Masyarakat Yogyakarta (Telaah Buku *Batik dalam Kehidupan Masyarakat Yogyakarta* Karya Ppbi Sekar Jagad)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 29 Juli 2019

Mahasiswa,



Wahyu Nur Afnan

15410180



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Wahyu Nur Afnan
Lamp. : 3 eksemplar
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Wahyu Nur Afnan
NIM : 15410180
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Motif-Motif Batik pada Upacara Daur Hidup Masyarakat Yogyakarta (Telaah Buku *Batik dalam Kehidupan Masyarakat Yogyakarta* Karya Ppbi Sekar Jagad)

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 29 Juli 2019

Pembimbing

Dr. Sabaruddin, M.Si.

NIP. 19680405 199403 1 003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-104/Un.02/DT/PP.05.3/8/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MOTIF-MOTIF BATIK
PADA UPACARA DAUR HIDUP MASYARAKAT YOGYAKARTA
(Telaah Buku *Batik dalam Kehidupan Masyarakat Yogyakarta* Karya PPBI Sekar Jagad))

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Wahyu Nur Afnan

NIM : 15410180

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 6 Agustus 2019

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. H. Sabarudin, M.Si.
NIP. 19680405 199403 1 003

Penguji I

Drs. H. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

Penguji II

Dwi Ratnasari, M.Ag.
NIP. 19780823 200501 2 003

Yogyakarta, 26 AUG 2019

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.

NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

*Merintang warna tradisi lama
Menoreh karya kaya makna
Cetusan sukma latar budaya
Harapan hidup jadi bermakna*

*Goresan canthing bersimbah seni
Ungkapan hati sarat religi
Ingat selalu untuk mawas diri
Semuanya karunia illahi*

*Haruskah itu menjadi tak dimengerti
Oleh generasi penerus masa kini dan nanti?
Meski zaman telah berganti
Batik pantas tetap lestari*

(PPBI Sekar Jagad)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Murdijati Gardjito, *Batik Indonesia: Mahakarya Penuh Pesona*, (Jakarta: Kakilangit Kencana, 2015), hal. 1.

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI PENULIS PERSEMBAHKAN UNTUK:

ALMAMATER TERCINTA

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين، اشهد ان لا اله الا الله و اشهد أنّ محمّداً رسول الله، و الصّلاة و السّلام على
اشرف الأنبياء و المرسلين سيّدنا محمّد و على آله و صحبه اجمعين. اما بعد

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt yang senantiasa telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu menjalani segala proses lika-liku penyusunan skripsi selama ini dan pada akhirnya dapat menyelesaikannya. Shalawat serta salam tak henti-hentinya penulis curahkan kepada junjungan kita Baginda Nabiullah Muhammad saw yang mana dengan segala jerih payahnya telah membimbing dan menuntun umat manusia terangkat dari zaman biadab menuju zaman yang beradab sekaligus membawa Islam sebagai rahmatan lil alamain.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi yang berjudul NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MOTIF-MOTIF BATIK PADA UPACARA DAUR HIDUP MASYARAKAT YOGYAKARTA (Telaah Buku Batik Dalam Kehidupan Masyarakat Yogyakarta Karya PPBI Sekar Jagad) ini, tidak mungkin tersusun tanpa bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam
3. Bapak Dr. Sabaruddin, M.Si., selaku pembimbing skripsi, yang telah memberikan waktu dan tenaga demi selesainya skripsi ini, serta nasehat dan kritikan yang membangun.
4. Ibu Sri Purnami, S.Psi., M.Psi., selaku pembimbing akademik, yang telah meluangkan waktu, membimbing serta memberikan nasehat-nasehat hebat yang penyusun simpan hingga nanti.

5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terimakasih atas pelayanan terbaiknya, semoga setiap tenaga yang dikerahkan bernilai ibadah.
6. Bapak Sukijo dan Ibu Wartini selaku orang tua penulis, terimakasih atas doa yang tak henti-hentinya dipanjatkan. Kedua oarang tua yang rela mengorbankan segalanya dan tetap sabar membimbing hingga saat ini.
7. Dharma Yudha Kurniawan, kakak yang selalu memberikan suntikan semangat, motivasi, nasehat dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
8. Sahabat Rois, Desi dan Anisah, yang selalu memberi dukungan, doa dan motivasi kepada penyusun dalam menyelesaikan skripsi.
9. Sahabat Gus Adnan dan Gus Wafa, sahabat-sahabat yang selalu mengiringi proses lika-liku penyusunan skripsi ini sampai terselesaikan.
10. Sahabat-sahabat PAI, MAGANG I, MAGANG II, MAGANG III (PPL) dan Sahabat KKN (Irsyad, Bekti, Firman, Aisyah, Rizka, Sintia, Izza) yang telah menemani penulis selama penyusunan serta selalu mendoakan agar skripsi ini terselesaikan.
11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga Allah swt melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sebagai imbalan amal baik yang mereka lakukan terhadap proses penelitian skripsi ini.

Yogyakarta, 29 Juli 2019
Mahasiswa

Wahyu Nur Afnan
15410180

ABSTRAK

WAHYU NUR AFNAN. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Motif-Motif Batik pada Upacara Daur Hidup Masyarakat Yogyakarta (Telaah Buku Batik dalam Kehidupan Masyarakat Yogyakarta Karya PPBI Sekar Jagad).* Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019.

Latar belakang penelitian ini adalah sebagian besar masyarakat masih belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang makna dibalik motif-motif batik yang mereka gunakan sebagai salah satu simbol dalam upacara daur hidup yang mereka lakukan. Masyarakat sekarang hanya mengetahui batik sebagai secoret lukisan kain yang terdiri dari berbagai warna dan motif hiasan. Maraknya minat terhadap batik belum diimbangi dengan pemahaman terhadap batik itu sendiri. Informasi dan referensi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan batik masih menjadi misteri bagi sebagian masyarakat yang mulai mencintai batik. Sering kali pemakai batik klasik memilih batik karena keindahannya saja, tanpa mengetahui ihwal atau makna batik yang dipakai. Pemaparan tentang makna batik dari setiap ragam hiasnya perlu diperkenalkan pada masyarakat luas, sehingga batik tidak dipandang sebatas bentuk fisiknya saja. Oleh sebab itu maka peneliti ingin melakukan kajian teoritik untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam setiap ragam hias motif batik.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan antropologi budaya. Sedangkan dalam pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan wawancara. Analisis data menggunakan metode *content analysis* (analisis isi).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) jenis-jenis motif batik dalam upacara daur hidup masyarakat yogyakarta terdiri dari jenis-jenis motif yang berbeda dan beragam. 2) makna-makna motif batik yang digunakan dalam upacara daur hidup masyarakat yogyakarta memiliki makna harapan dan doa kebaikan agar dalam menjalani fase kehidupan selalu diberikan segala kebaikan. Sedangkan nilai-nilai pendidikan islam yang terdapat dalam motif-motif batik upacara daur hidup masyarakat yogyakarta adalah: Nilai *I'tiqadiyah* (kepercayaan), *Amaliyah*, (ibadah dan muamalah), dan *Khuluqiyah* (etika), meliputi iman kepada Allah, cinta dan ridho, *muraqabah*, *tawakkal*, berbakti, *amanah*, *iffah*, *tawadhu*, sabar, toleransi dan *husnudzon*.

Kata Kunci : *Pendidikan Islam, Motif Batik, Upacara Daur Hidup*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Landasan Teori.....	13
F. Metode Penelitian	22
BAB II GAMBARAN UMUM BATIK DALAM UPACARA DAUR HIDUP MASYARAKAT YOGYAKARTA	
A. Gambaran Buku	32
B. Sejarah Batik.....	35
C. Gambaran Upacara Daur Hidup.....	37
D. Latar Belakang Penulisan Buku.....	51
BAB III NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MOTIF-MOTIF BATIK PADA UPACARA DAUR HIDUP MASYARAKAT YOGYAKARTA	
A. Analisis Jenis-Jenis Motif Batik yang Digunakan dalam Upacara Daur Hidup Masyarakat Yogyakarta.	55
1. Motif Batik Upacara Daur Hidup Kelahiran	56
2. Motif Batik Upacara Daur Hidup Dewasa/Inisiasi	59
3. Motif Batik Upacara Daur Hidup Pernikahan.....	65
4. Motif Batik Upacara Daur Hidup Kematian	72
B. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dan Makna Motif-Motif Batik dalam Upacara Daur Hidup Masyarakat Yogyakarta.	73
1. Iman Kepada Allah.....	74
2. Cinta dan Ridho.....	79
3. Muraqabah.....	86
4. Tawakkal	87
5. Berbakti	91
6. Amanah	93
7. Iffah	100

8. Tawadhu.....	106
9. Sabar	111
10. Toleransi	112
11. Husnudzon	113
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	116
B. Saran	118
C. Kata Penutup.....	119
DAFTAR PUSTAKA	120
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	123



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar I	: Motif Batik Parang Kusuma	56
Gambar II	: Motif Batik Kawung	56
Gambar III	: Motif Batik Truntum Gurdha.....	57
Gambar IV	: Motif Batik Parang Rusak (Parang Tumurun).....	57
Gambar V	: Motif Batik Semen Sawat Manak	58
Gambar VI	: Motif Batik Parang Klithik	58
Gamabr VII	: Motif Batik Gringsing.....	59
Gambar VIII	: Motif Batik Parang Parikesit.....	59
Gambar IX	: Motif Batik Parang Gondosuli	60
Gambar X	: Motif Batik Udan Liris.....	60
Gambar XI	: Motif Batik Parang Tuding	60
Gambar XII	: Motif Batik Kawung Picis	61
Gambar XIII	: Motif Batik Gringsing Lindri.....	61
Gambar XIV	: Motif Batik Ceplok Sri Dento.....	61
Gambar XV	: Motif Batik Grompol	62
Gambar XVI	: Motif Batik Parang Centhung	62
Gambar XVII	: Motif Batik Kothak Mangkara.....	63
Gambar XVII	: Motif Batik Parang Rusak.....	63
Gambar XIX	: Motif Batik Poleng.....	64
Gambar XX	: Motif Batik Semen Purbondaru	64
Gambar XXI	: Motif Batik Semen Bondhet	64
Gambar XXII	: Motif Batik Tambal Pamiluta	64
Gambar XXIII	: Motif Batik Semen Rante.....	65
Gambar XXIV	: Motif Batik Kuda Rante.....	65
Gambar XXV	: Motif Batik Nitik Cakar Ayam	66
Gambar XXVI	: Motif Batik Nitik Nagasari	66
Gambar XXVII	: Motif Batik Tanjung Gunung.....	67
Gambar XXVIII	: Motif Batik Wora Wari Rumpuk	67
Gambar XXIX	: Motif Batik Semen Rama.....	68
Gambar XXX	: Motif Batik Kohinoor	68
Gambar XXXI	: Motif Batik Sidoasih.....	69
Gambar XXXII	: Motif Batik Sidomukti	69
Gambar XXXIII	: Motif Batik Sidoluhur	70
Gambar XXXIV	: Motif Batik Sidomulyo	70
Gambar XXXV	: Motif Batik Babon Nglubuk Yogyakarta.....	71
Gambar XXXVII	: Motif Batik Semen Huk	71
Gambar XXXVIII	: Motif Batik Semen Ageng	71
Gambar XXXIX	: Motif Batik Semen Gegot	72
Gambar XL	: Motif Batik Kawung	72
Gambar XLI	: Motif Batik Slobog	73
Gambar XLII	: Motif Batik Semen Sidoarjo Sunyaruri.....	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman wawancara
Lampiran II	: Catatan lapangan
Lampiran III	: Surat penunjukkan pembimbing skripsi
Lampiran IV	: Bukti seminar proposal
Lampiran V	: Kartu bimbingan skripsi
Lampiran VI	: Sertifikat Magang II
Lampiran VII	: Sertifikat Magang III
Lampiran VIII	: Sertifikat KKN
Lampiran IX	: Sertifikat TOAFL
Lampiran X	: Sertifikat TOEFL
Lampiran XI	: Sertifikat ICT
Lampiran XII	: KTM
Lampiran XIII	: KRS Semester VIII
Lampiran XIV	: Sertifikat SOSPEM
Lampiran XV	: Sertifikat OPAK
Lampiran XVI	: Daftar Riwayat Hidup



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Jawa pada dasarnya merupakan masyarakat yang masih mempertahankan dan melaksanakan budaya maupun upacara tradisional, serta ritual apapun yang berhubungan dengan peristiwa alam ataupun bencana. Berbagai macam hal diejawantahkan menjadi sebuah acara-acara khusus yang seringkali dikenal banyak orang dengan istilah upacara adat. Upacara adat sendiri adalah upacara yang penuh dengan makna simbolik yang bisa mencerminkan nilai-nilai budaya yang berlaku dalam masyarakat.² Diketahui ada banyak macam upacara adat di Jawa. Upacara adat yang telah menjadi tradisi sangat luas cakupannya, diantaranya berkenaan dengan daur hidup manusia, peribadatan keagamaan, dan persahabatan manusia dengan alam. Sebagian besar dilakukan oleh masyarakat dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Upacara adat yang dimaksud adalah upacara daur hidup yang dilakukan oleh masyarakat untuk berinteraksi dengan Tuhan dan sesamanya dalam memaknai fase-fase kehidupan, yaitu meliputi prosesi kelahiran, inisiasi, pernikahan, dan kematian. Fase kelahiran meliputi, *kepohan*, *gendongan*, *tedhak siten*. Fase inisiasi meliputi *khitanan*, *tetesan*, *tarapan*, dan *ruwatan*. Fase perkawinan meliputi, *peningsetan*, *pingitan*, *siraman*,

² Yuwono Sri Suwito, Bugiswanto, dkk., *Upacara Daur Hidup Di Daerah Istimewa Yogyakarta, jilid I*, (Yogyakarta: Dinas Kebudayaan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2009), hal. 1.

*mododareni, ijab dan panggih, dan kemahilan-mitoni. Fase kematian meliputi, lurub.*³

Upacara daur hidup ini sering dilakukan karena dipandang sebagai bagian dari kehidupan ritual yang menandai sebuah harapan dan hal baru yang akan dijalani oleh pelakunya. Dalam pelaksanaannya, terdapat berbagai macam simbol-simbol yang mengandung makna filosofis berupa nilai dan norma tersendiri sebagai wujud dari harapan yang hendak dicapai dalam upacara daur hidup masyarakat tersebut. Nilai dan norma yang terkandung dalam suatu adat diekspresikan dalam bahasa, tutur kata, gerak-gerik tubuh, perilaku, tatacara, hukum, atau serangkaian perbuatan tertentu yang dianggap sebagai suatu aktivitas yang memang patut, bahkan harus dilakukan.

Salah satu simbol yang digunakan dalam setiap upacara daur hidup masyarakat itu adalah batik. Batik merupakan karya seni budaya tradisional bangsa Indonesia yang adiluhung. Pada umumnya istilah batik merupakan suatu gambaran ragam hias pada kain yang teknik pengerjaannya menggunakan proses tutup celup atau biasa disebut sebagai proses celup rintang dengan lilin atau *malam* sebagai perintang warna dan dilanjutkan proses pencelupan warna menggunakan pewarna sintetis, maupun dengan pewarna alam.⁴ Proses membatik merupakan sarana untuk bermeditasi yang dilaterebelakangi oleh filsafat tradisi dengan kharisma yang tinggi, dijiwai oleh

³ PPBI Sekar Jagad, *Batik Dalam Kehidupan Masyarakat Yogyakarta*, (Yogyakarta: PPBI Sekar Jagad, 2018), hal. 1.

⁴ V. Kristanti Putri Laksmi, Jurnal ornamen, “Simbolisme Motif Batik Pada Budaya Tradisional Jawa Dalam Perspektif Politik Dan Religi”, dalam *Jurnal Ornamen*, Vol. 7 No. 1 (Januari, 2010), hal. 74.

adanya nilai keselarasan dan keagungan, baik yang bersifat tata lahiriyah maupun bermakna tata spiritual.

Pada zaman dahulu membatik merupakan pelajaran yang wajib diberikan dan dilakukan oleh putri bangsawan di dalam keraton. Hal ini disebabkan karena membatik digunakan sebagai sarana untuk bermeditasi, berserah diri, dan mendekatkan diri kepada sang Pencipta, serta untuk melatih kesabaran maupun tata krama Jawa. Setiap bentuk ornamen ragam hias yang ada, selain mengandung pesan dan harapan di masa depan, juga mengandung makna spiritual yang dapat dikaitkan dengan pemakai maupun saat dipakainya. Setiap daerah memiliki ornamen ragam hias yang berbeda, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti budaya, adat istiadat, kepercayaan dan tata kehidupan.⁵

Oleh sebab itu, disamping memiliki makna simbolis, batik juga erat kaitannya digunakan dalam setiap upacara-upacara adat Jawa. Misalnya dalam upacara daur hidup, masa kehamilan, kelahiran, masa anak-anak, masa remaja, masa perkawinan, dan masa kematian. Namun realita pada masa sekarang, masyarakat masih merasa asing dan tidak begitu paham, bahkan tidak mengetahui sama sekali dengan simbol, makna dan proses acaranya sendiri, serta apa saja manfaatnya bagi kehidupan sehari-hari. Hal ini bisa disebabkan oleh pelaku budaya yang tidak mewariskan ilmu budayanya kepada anak keturunan ataupun masyarakat yang sudah tidak mau

⁵ *Ibid.*, hal. 75.

melestarikan suatu budayanya. Sehingga terputuslah adat kebiasaan yang telah menjadi warisan turun-temurun dari para leluhur.

Seperti halnya batik, sebagian besar masyarakat sekarang hanya mengetahui batik sebagai secoret lukisan kain yang terdiri dari berbagai warna dan motif hiasan. Jika melihat batik dari segi komersil, memang benar sebagian besar masyarakat sekarang ini melihat batik hanya dari tampilan luarnya saja yang sangat indah dan berharga. Maraknya minat terhadap batik sering belum diimbangi dengan pemahaman terhadap batik itu sendiri. Informasi dan referensi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan batik masih menjadi misteri bagi sebagian masyarakat yang mulai mencintai batik. Sering kali pemakai batik klasik memilih batik karena keindahannya saja, tanpa mengetahui ihwal atau makna batik yang dipakai. Kadang seseorang bahkan memakai baju batik tidak sebagaimana fungsinya. Misalnya pada saat menghadiri sebuah acara pesta atau acara resmi lainnya, ia malah menggunakan motif batik yang sebenarnya untuk menghadiri acara pemakaman atau untuk lurub (penutup jenazah) yang tidak semestinya.

Namun jika melihat lebih dalam lagi dari segi budaya, sebuah batik tidak hanya indah dan berharga dari luarnya saja, akan tetapi di dalam batik mengandung motif-motif yang khas dan sangat dalam makna maupun filosofinya bagi kehidupan manusia. Makna dan filosofi tersebut biasanya terdiri dari kandungan ilmu-ilmu pendidikan, seperti moral, etika, akhlak, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan Tuhannya dan lain sebagainya. Semua motif batik diciptakan dengan berbagai maksud

dan harapan yang baik. Tidak satupun yang memiliki tujuan dan harapan buruk. Namun, masing-masing motif memiliki kegunaan tersendiri, kapan ia harus dipakai. Pengenalan bentuk ornamen juga perlu agar pada saat memakai terhindar dari kesalahan yang memalukan, misalnya memakai dalam posisi terbalik.

Masyarakat awam belum banyak mengetahui secara jelas simbolisme yang terkandung dalam kain batik yang digunakan pada upacara daur hidup tersebut. Pemaparan tentang makna batik dari setiap ragam hiasnya perlu diperkenalkan pada masyarakat luas, sehingga batik tidak dipandang sebatas bentuk fisiknya saja. Setiap motif batik mempunyai makna ajaran yang sebaiknya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Motif tersebut menjadi salah satu tuntunan perilaku. Untuk mengetahui nilai pendidikan Islam dan berbagai simbol yang terdapat pada batik, khususnya yang dipakai dalam upacara daur hidup diperlukan suatu kajian teoritik maupun empiris.

Nilai pendidikan Islam dalam motif dan filosofi batik itulah yang ingin penulis ungkap dalam penelitian ini. Buku "*Batik dalam Kehidupan Masyarakat Yogyakarta*" adalah buku yang berisi pendalaman tentang kajian budaya batik yang digunakan dalam berbagai macam upacara tradisi Jawa. Buku ini menjadi rujukan bagi pecinta batik, pengerajin batik dan akademisi dikarenakan sangat berarti dan bermanfaat yang di dalamnya tertuang seluk-beluk makna filosofi dan peruntukannya dalam upacara tradisi serta pengharapan yang dimohonkan kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa.

Diawali dengan berbagai uraian tentang berbagai macam upacara daur hidup yang biasa dilakukan oleh masyarakat Yogyakarta meliputi proses kelahiran, inisiasi/ dewasa, pernikahan, dan kematian. Fase kelahiran meliputi, *kepohan, gendongan, tedhak siten*. Fase inisiasi/ dewasa meliputi *khitanan, tetesan, tarapan, dan ruwatan*. Fase perkawinan meliputi, *peningsetan, pingitan, siraman, mododareni, ijab dan panggih, dan kemahilan-mitoni*. Fase kematian meliputi, *lurub*. Kemudian diteruskan dengan uraian berbagai macam motif batik yang digunakan dalam setiap upacara tradisi tersebut. Dalam setiap bagian upacara tradisi ditunjukkan gambar batik-batik yang digunakan serta arti makna dibalik motif-motif batik yang digunakan.⁶

Berdasarkan dari apa yang telah dipaparkan di atas, hal tersebutlah yang menjadikan penulis tertarik untuk mencoba mengulas tentang nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam motif-motif batik pada upacara daur hidup masyarakat Yogyakarta, sehingga diharapkan setelah adanya penjabaran dan ulasan tersebut mampu menjadi salah satu kontribusi penulis bagi dunia pendidikan. Karena menurut pemikiran sekilas penulis, makna filosofi yang ada dalam setiap motif-motif batik pada upacara daur hidup masyarakat sangatlah dalam, sehingga baik untuk dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta batik tidak hanya terkenal karena komersilnya, namun mampu terkenal karena budayanya batik itu sendiri yang kental akan nilai-nilai filosofi spiritual ataupun nilai-nilai pendidikan Islam.

⁶ PPBI Sekar Jagad, *Batik Dalam Kehidupan Masyarakat Yogyakarta...*, hal. 1-80.

Buku *Batik dalam Kehidupan Masyarakat Yogyakarta* karya PPBI Sekar Jagad dipilih sebagai penggalian data karena dianggap representatif dalam menyajikan informasi tentang upacara daur hidup dan motif-motif yang dikenakan dalam upacara daur hidup tersebut. Buku ini juga menjadi rekomendasi bagi pemerhati kebudayaan khususnya batik untuk dijadikan sebagai rujukan penelitian. Oleh karenanya, peneliti memanfaatkan referensi buku ini untuk digali muatan informasinya sebagai objek analisis melalui perspektif nilai-nilai pendidikan Islam. Pada akhirnya, untuk melakukan penelitian ini, peneliti mengambil judul: **Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Motif-Motif Batik pada Upacara Daur Hidup Masyarakat Yogyakarta (Telaah Buku *Batik dalam Kehidupan Masyarakat Yogyakarta* Karya PPBI Sekar Jagad).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja motif-motif batik yang digunakan dalam upacara daur hidup masyarakat Yogyakarta di buku *Batik dalam Kehidupan Masyarakat Yogyakarta*?
2. Bagaimana nilai-nilai Pendidikan Islam dan makna motif-motif batik yang digunakan dalam upacara daur hidup masyarakat Yogyakarta di buku *Batik dalam Kehidupan Masyarakat Yogyakarta*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui jenis-jenis motif batik yang digunakan dalam upacara daur hidup masyarakat Yogyakarta di buku *Batik dalam Kehidupan Masyarakat Yogyakarta*.
- b. Mengetahui nilai-nilai Pendidikan Islam dan makna motif-motif batik yang digunakan dalam upacara daur hidup masyarakat Yogyakarta di buku *Batik dalam Kehidupan Masyarakat Yogyakarta*.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan ini memiliki beberapa kegunaan, baik kegunaan teoritis maupun kegunaan praktis sebagai berikut:

- a. Kegunaan Teoritis
 - 1) Memberikan kontribusi pemikiran dan sumbangan data ilmiah bagi Pendidikan Agama Islam di Indonesia mengenai ilmu Pendidikan Islam yang ada dalam seni budaya batik.
 - 2) Memperluas dan memperkaya khazanah intelektual agar dapat dijadikan salah satu referensi dalam suatu pemikiran.
- b. Kegunaan Praktis
 - 1) Bagi penulis dan pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pemahaman dalam

bidang pendidikan, khususnya Pendidikan Islam yang ada dalam seni budaya batik.

- 2) Bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian keilmuan baru dan sumbangan intelektual

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan pemaparan berbagai karya tulis ilmiah yang sudah ada sebelumnya dan memiliki keterkaitan dengan topik penelitian penulis. Berdasarkan hasil pencarian literatur yang penulis lakukan, maka terdapat beberapa hasil penelitian dan tulisan yang relevan sebagai berikut:

1. Skripsi *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Simbol-Simbol Walimatul ‘Ursy Di Desa Candirejo Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2009* oleh Tri Wahyuni pada tahun 2009. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Skripsi ini membahas tentang Nilai-nilai Pendidikan Islam yang ada dalam simbol-simbol walimatul ‘ursy di Desa Candirejo Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang dan implementasinya di masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di dalam simbol-simbol walimatul ‘ursy mengandung nilai-nilai Pendidikan Islam seperti tanggung jawab, hormat, kerjasama, kasih sayang, dan adil.⁷

Skripsi tersebut mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Persamaan penelitian tersebut terletak pada

⁷ Tri Wahyuni, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Simbol-Simbol Walimatul ‘Ursy Di Desa Candirejo Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2009”, *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2010.

pembahasan simbol-simbol pada upacara adat mengenai hal pendidikan Islam. Perbedaan dengan penelitian penulis yaitu penelitian di atas fokus kepada nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam simbol-simbol walimatul ‘ursy sedangkan penelitian penulis fokus kepada nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam motif-motif batik pada upacara daur hidup.

2. *Jurnal Simbolisme Motif Batik Pada Budaya Tradisional Jawa dalam Perspektif Politik dan Religi* oleh V. Kristanti Putri Laksmi tahun 2010. Jurnal ini membahas mengenai simbolisme setiap motif batik pada budaya tradisional Jawa yang dilihat dari perspektif politik dan religi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dibalik setiap motif batik itu mengandung arti yang sangat dalam. Setiap lembar kain batik mencerminkan pijatan dan harapan tentang masa depan yang lebih baik bagi orang yang memakainya, serta memiliki makna tersirat dalam bentuk perspektif agama atau perspektif politik. Hal ini disebabkan karena setiap motif batik dalam proses pembuatannya dipengaruhi oleh latar belakang budaya, kepercayaan, adat dan tradisi, karakteristik dan sopan santun, yang membuat ornamen dalam motif tersebut dapat melambangkan peristiwa sesuai dengan latar belakangnya.⁸

Jurnal tersebut mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian. Persamaan penelitian tersebut terletak pada pembahasan motif batik mengenai hal pemakaiannya dalam budaya Jawa. Perbedaan dengan

⁸ V. Kristanti Putri Laksmi, Jurnal ornamen, “Simbolisme Motif Batik Pada Budaya Tradisional Jawa Dalam Perspektif Politik Dan Religi”, dalam *Jurnal Ornamen*, Vol. 7 No. 1 (Janurari, 2010).

penelitian penulis yaitu penelitian di atas fokus kepada simbolisme motif batik dalam perspektif politik dan religi sedangkan penelitian penulis fokus kepada nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam motif-motif batik pada upacara daur hidup.

3. Skripsi *Simbolisme Motif Batik Dalam Upacara Lurub Layon Adat Karaton Kasunanan Surakarta* oleh Retno Wahyuningsih pada tahun 2007. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Skripsi ini membahas tentang motif-motif batik yang digunakan pada upacara adat *Lurub Layon* dan simbolisme yang terkandung dalam motif-motif batik yang digunakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua jenis motif batik dapat digunakan untuk upacara *Lurub Layon*, serta simbolisme yang terkandung dalam motif batik untuk upacara *Lurub Layon* pada dasarnya mengandung tuntunan kepada Tuhan yaitu menjauhi larangan dan menjalankan perintah-Nya.⁹

Skripsi tersebut mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian. Persamaan penelitian tersebut terletak pada pembahasan motif batik mengenai hal pemakaiannya dalam upacara daur hidup. Perbedaan dengan penelitian penulis yaitu penelitian di atas fokus kepada simbolisme motif batik dalam upacara daur hidup *lurub layon* sedangkan penelitian penulis fokus kepada nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam motif-motif batik pada upacara daur hidup.

⁹ Retno Wahyuningsih, “Simbolisme Motif Batik Dalam Upacara *Lurub Layon* Adat Karaton Kasunanan Surakarta”, *Skripsi*, Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret, 2007).

4. Skripsi *Nilai Filosofi Upacara Daur Hidup Mitoni Di Dusun Kedung I, Desa Karangtengah, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunung Kidul* oleh Benny Prabawa pada tahun 2012. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan *emik*. Hasil penelitian menjelaskan tentang rangkaian prosesi upacara daur hidup mitoni yang terdiri dari persiapan dan pelaksanaan, ditemukan bahwa dalam upacara daur hidup mitoni mengandung pesan moral dari ajaran leluhur nenek moyang yang bermakna untuk mencari keselamatan dan perlindungan hidup untuk calon ibu dan bayi yang dikandungnya.¹⁰

Skripsi tersebut mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian. Persamaan penelitian tersebut terletak pada pembahasan nilai yang terkandung dalam upacara daur hidup *mitoni* mengenai hal maknanya. Perbedaan dengan penelitian penulis yaitu penelitian di atas fokus kepada nilai filosofi upacara daur hidup *mitoni* sedangkan penelitian penulis fokus kepada nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam motif-motif batik pada upacara daur hidup.

5. Skripsi *Aktualisasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Corak Batik Rifa'iyah Dan Penggunaanya Pada Masyarakat Desa Kalipucang Wetan Kabupaten Batang* oleh Tiara Arum Sari pada tahun 2016. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian menjelaskan tentang keberadaan batik rifa'iyah dengan menggambarkan corak-corak batik yang terdapat nilai keislamannya seperti, *pelo ati, nyah*

¹⁰ Benny Prabawa, "Nilai Filosofi Upacara Daur Hidup Mitoni Di Dusun Kedung I, Desa Karangtengah, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunung Kidul", *Skripsi*, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.

pratin, kluwungan, dan kawung jenggot. Hal ini dikarenakan pengaruh Islam yang sangat mendalam sehingga membuat munculnya corak-corak baru.¹¹

Skripsi tersebut mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian. Persamaan penelitian tersebut terletak pada pembahasan nilai keislaman dalam corak batik mengenai hal penggunaannya. Perbedaan dengan penelitian penulis yaitu penelitian di atas fokus kepada aktualisasi nilai keislaman pada corak batik rifa'iyah dan penggunaannya sedangkan penelitian penulis fokus kepada nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam motif-motif batik pada upacara daur hidup.

Berdasarkan kajian terhadap beberapa tulisan diatas, penelitian ini berusaha untuk menempatkan posisi yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Dari beberapa penelitian di atas penulis sudah memaparkan tentang bagaimana persamaan dan perbedaan dari masing-masing penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa tulisan-tulisan sebelumnya tidak ada yang membahas mengenai nilai pendidikan Islam dalam motif-motif batik daur hidup masyarakat Yogyakarta.

E. Landasan Teori

1. Nilai-nilai pendidikan Islam

a. Nilai

¹¹ Tiara Arum Sari, "Aktualisasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Corak Batik Rifa'iyah Dan Penggunaannya Pada Masyarakat Desa Kalipucang Wetan Kabupaten Batang", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2016.

Nilai atau *value* (bahasa Inggris) atau *valere* (bahasa Latin) yang berarti berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, dan kuat. Menurut Gordon Allport, nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Sedangkan menurut Kupermen, nilai adalah patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya diantara cara-cara tindakan alternatif.¹²

Nilai juga diartikan kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna, dihargai, dan dapat menjadi objek kepentingan.¹³ Nilai dapat juga diartikan sebagai konsep abstrak dalam diri manusia dan masyarakat mengenai hal-hal yang dianggap baik, buruk, salah dan benar. Sedangkan nilai-nilai adalah seperangkat sikap yang dijadikan dasar pertimbangan, standar atau prinsip sebagai ukuran bagi kelakuan.¹⁴

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan secara sederhana bahwa nilai merupakan suatu dasar pertimbangan kualitas keyakinan dan rujukan dalam menentukan pilihan yang akan mempengaruhi baik, buruk, salah dan benar perilaku seseorang.

b. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah proses transformasi dan internalisasi ilmu-ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri seseorang melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya guna mencapai

¹² Rohmat Mulyana, *Artikulasi Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 9.

¹³ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 29.

¹⁴ S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hal. 133.

keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspek.¹⁵ Pendidikan Islam juga merupakan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.¹⁶

Sesuai dengan ayat dibawah ini:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: *Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.* (Adz-Dzariyat: 56)¹⁷

Atas dasar ayat tersebut, landasan Pendidikan Islam atau pandangan hidup haruslah sejalan dengan pandangan hidup Islam, yaitu Al-Quran yang merupakan nilai-nilai yang bersifat menyeluruh dan Sunnah sebagai penjabaran Al-Quran. Menjadi landasan atau dasar pendidikan adalah Al-Quran dan As-Sunnah diibaratkan pendidikan adalah sebagai sebuah bangunan dimana Al-Quran dan As-Sunnah menjadi fondasinya. Keduanya menjadi sumber kekuatan dan keteguhan tetap berdirinya pendidikan. Keberadaan sumber dan landasan pendidikan Islam haruslah sama dengan sumber Islam, yaitu Al-Quran, Sunnah, dan juga pendapat para sahabat dan ulama (Ijtihad).¹⁸

¹⁵ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hal. 29.

¹⁶ Ahmad Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Almaarif, 1986), hal. 23.

¹⁷ Kementerian Agama RI, *Mushaf Besar Al-Quran*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2013), hal. 472.

¹⁸ Haryanto Al-Fandi, *Desain Pembelajaran Yang Demokratis dan Humanis*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 130-131.

Sehingga secara sederhana pendidikan Islam dapat diartikan sebagai pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasar yaitu Al-Quran dan As-Sunnah yang dapat berwujud pemikiran maupun teori pendidikan yang mendasarkan diri atau dibangun dan dikembangkan dari sumber-sumber tersebut.¹⁹

Sedangkan ruang lingkup dalam pendidikan Islam meliputi tiga wilayah cakupan, yakni:

- 1) Kepercayaan (*i'tiqadiyah*), yang berhubungan dengan rukun iman, seperti iman kepada Allah, Malaikat, Kitabullah, Rasulullah, Hari Kebangkitan, dan Takdir.
- 2) Perbuatan (*'amaliyah*), yang terbagi dalam dua bagian: *Pertama* masalah ibadah, berkaitan dengan rukun Islam, seperti syahadat, shalat, zakat, puasa, haji dan ibadah-ibadah lain yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT, *kedua* masalah muamalah yang berkaitan dengan interaksi manusia dan sesamanya, baik perseorangan maupun kelompok seperti akad, pembelanjaan, hukuman, hukum jinayah (pidana dan perda), maupun yang lainnya.
- 3) Etika (*khuluqiyah*), yang berkaitan dengan kesusilaan, budi pekerti, adab atau sopan santun yang menjadi perhiasan bagi seseorang dalam rangka mencapai keutamaan. Nilai-nilai seperti

¹⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), hal. 29.

jujur (*shidiq*), terpercaya (*amanah*), adil, sabar, syukur, pemaaf, tidak tergantung pada materi (*zuhud*), menerima apa adanya (*qana'ah*), berserah diri kepada Allah (*tawakkal*), malu berbuat buruk (*haya'*), persaudaraan (*ukhuwah*), toleransi (*tasamuh*), tolong menolong (*ta'awun*), saling menanggung (*tafakul*), cinta (*ridha*), Silaturahmi dengan karib kerabat, taqwa, muraqabah, dan iffah adalah serangkaian bentuk dari budi pekerti yang luhur (*akhlaqul karimah*)²⁰

2. Motif-Motif Batik Pada Upacara Daur Hidup

a. Motif Batik

Secara etimologi, motif berasal dari kata *motive* yang dalam bahasa inggris berarti menggerakkan, membuat alasan, juga berarti ragam. Motif juga mempunyai arti sesuatu yang mendasari perbuatan, dasar pikiran, juga berarti corak. Motif merupakan susunan terkecil dari gambar atau kerangka gambar pada benda. Dalam motif terdiri atas dasar bentuk/objek, skala/proporsi, dan komposisi. Motif menjadi pangkalan atau pokok dari sesuatu pola setelah motif itu mengalami proses penyusunan dan diterapkan secara berulang-ulang sehingga diperoleh sebuah pola dan pola itu diterapkan pada benda lain yang nantinya akan menjadi suatu ornamen. Dibalik kesatuan antara motif, pola, dan ornamen terdapat

²⁰ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Preda Media, 2008), hal. 36-37.

pesan dan harapan yang ingin disampaikan oleh pencipta motif batik.²¹

Motif batik adalah kerangka gambar yang mewujudkan batik secara keseluruhan. Motif batik disebut juga corak batik sekaligus penamaan corak batik atau pola batik itu sendiri.²² Berdasarkan pengertian motif dan pengertian batik diatas, dapat disimpulkan bahwa motif batik adalah suatu yang menjadi dasar atau pokok dari suatu pola gambar yang merupakan pangkal atau pusat suatu rancangan gambar, sehingga makna atau arti dari tanda atau simbol atau lambang di balik motif batik dapat diungkap.

Motif batik dapat dibagi menjadi dua pola utama, yaitu ornamen dan isian (isen) motif batik.

- 1) Ornamen, terdiri dari dua bagian yaitu ornamen utama dan ornamen pengisi bidang atau ornamen tambahan. Ornamen utama adalah suatu ragam hias yang menentukan motif tersebut dan pada alur gambar ornamen-ornamen utama itu masing-masing mempunyai arti, sehingga susunan ornamen itu dalam suatu motif membuat jiwa atau arti dari motif tersebut. Sedangkan ornamen tambahan tidak mempunyai arti dalam pembentukan motif dan berfungsi sebagai pengisi bidang.

²¹ J. S Badudu dan Sutan Moh Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hal. 909.

²² Sewan Susanto, *Seni Kerajinan Batik Indonesia*, (Yogyakarta: Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri, Departemen Perindustrian, 1980), hal. 212.

- 2) Isian (*isen*) motif, merupakan suatu wujud titik-titik, garis-garis, gabungan titik dan garis yang berfungsi untuk mengisi ornamen-ornamen dari motif atau mengisi bidang diantara ornamen.²³

b. Batik

Kata batik berasal dari bahasa Jawa, “amba” yang berarti lebar, luas, kain, dan “titik” yang berarti titik atau mantik (kata kerja membuat titik), yang kemudian berkembang menjadi istilah “batik”, yang berarti menghubungkan titik-titik menjadi gambar tertentu pada kain yang luas atau lebar. Batik juga mempunyai pengertian segala sesuatu yang berhubungan dengan membuat titik-titik tertentu pada kain mori.²⁴

Membatik pada dasarnya sama dengan melukis di atas sehelai kain putih. Sebagai alat melukis dipakai canting dan sebagai bahan melukis dipakai cairan malam. Canting terdiri dari mangkok kecil yang mempunyai carat dengan tangkai dari bambu. Carat mempunyai berbagai ukuran, tergantung dari besar kecilnya titik-titik dan tebal halusnya garis-garis yang hendak dilukis. Kegunaan mangkok kecil adalah sebagai tempat cairan malam. Sesudah kain yang dilukis atau ditulisi dengan malam, lalu dihilangkan atau dilorod, maka bagian yang tertutup malam akan tetap putih, tidak menyerap warna. Ini disebabkan karena malam berfungsi sebagai

²³ Lono Lastoro Simatupang, *Kerajinan Batik dan Tenun*, (Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya, 2013), hal. 6-7.

²⁴ Abiyu Mifzal, *Mengenal Ragam Batik Nusantara*, (Yogyakarta: Javalitera, 2012), hal. 11.

perintang warna (cat). Karena itu cara pembuatan ini didunia pertekstikan dinamakan dengan teknik *resist dye* atau pencelupan rintang. Teknik *resist dye* sudah lama dikenal diberbagai negara. Pada umumnya sebagai bahan perintang warna dipakai berbagai jenis bubur terbuat dari gandum, beras ketan dan parafin, serta sebagai alat melukis dipakai berbagai bentuk alat, antara lain kuas.²⁵

Berdasarkan uraian diatas, batik dapat didefinisikan sebagai kain yang lebar dan memiliki corak atau motif yang bermacam-macam dimana motif tersebut adalah sekumpulan dari titik-titik dan garis yang terhubung dengan pewarnaan yang berasal dari bahan alami, namun pada saat ini sudah berkembang dengan menggunakan pewarna sintetis. Proses pembuatan batik itu sendiri menggunakan bahan malam untuk membentuk pola dan melalui proses panjang sehingga kain batik dapat digunakan sebagai busana.

Berdasarkan perkembanganya, batik dapat dibagi menjadi tiga periode, meliputi:

- 1) Batik Kuno, dikenal juga sebagai rintisan atau periode pra batik.

Batik kuno merupakan batik yang ada pada zaman sebelum lahirnya teknik canting dan lilin. Pada zaman ini, orang-orang belum menamakannya dengan sebutan batik, namun motif-motif itu sendiri sudah ada. Pembuatan motif masih sangat sederhana,

²⁵ Nana S Djumena, *Batik dan Mitra*, (Jakarta: Djambatan, 1990), hal. 1.

yaitu dengan cara diikat, ditutup menggunakan ketan, maupun dengan cara didondomi (jahit tangan).

- 2) Batik Klasik, merupakan batik yang ada setelah lahirnya canting dan lilin dengan motif dan warna tertentu serta fungsi tertentu yakni pada zaman setelah dinasti Kartasura. Teknik yang digunakan dalam batik klasik ialah teknik celup dan tutup.
- 3) Batik Kreasi Baru, merupakan batik yang teknik pengerjaannya maupun motifnya dibuat secara bebas dengan fungsi yang lebih luas. Batik kreasi baru ini dijadikan sebagai usaha dan kerjasama antara seniman seni rupa dengan pihak-pihak yang bergerak khusus dalam perbatikan, sehingga dimungkinkannya tercipta motif-motif kreasi baru melalui cara pembuatan yang baru juga dengan alat-alat canggih serta pewarna-pewarna praktis (obat-obatan kimia).²⁶

c. Upacara Daur Hidup

Upacara daur hidup dalam komunitas masyarakat Jawa merupakan salah satu bentuk upacara adat yang masih lestari, sebagai wujud realisasi kompleks kelakuan berpola, kompleks ide, dan hasil karya manusia. Upacara tersebut dilakukan oleh orang Jawa dalam usahanya menjaga keseimbangan. Sistem upacara daur hidup juga berangkat dari sistem religi masyarakat Jawa.²⁷

²⁶ Soedarso, *Seni Lukis Batik Indonesia Batik Klasik Sampai Kontemporer*, (Yogyakarta: Taman Budaya DIY, 1998), hal. 106-117.

²⁷ Venny Indira Ekowati, *Tata Cara dan Upacara Seputar Daur Hidup Masyarakat Jawa Dalam Serat Tatacara*, (Yogyakarta: FBS UNY Yogyakarta, 2009), hal. 1.

Upacara daur hidup dilaksanakan secara turun-temurun. Masyarakat Jawa memandang upacara daur hidup sebagai bagian dari kehidupan ritual yang menandai tingkatan usia dan kedewasaan seseorang. Upacara daur hidup dilaksanakan semenjak seseorang masih di dalam kandungan sampai akhir hayatnya. Upacara daur hidup merupakan salah satu unsur budaya yang sifatnya universal. Hampir setiap daerah mempunyai cara-cara yang khas untuk memperingati masa-masa penting dalam suatu kehidupan dengan suatu upacara daur hidup. Hal ini tidak dapat lepas dari cara pandang masyarakat itu sendiri. Upacara daur hidup dilakukan berdasarkan tradisi yang mereka anut secara turun-temurun.²⁸

Berdasarkan uraian di atas, upacara daur hidup secara sederhana dapat didefinisikan sebagai upacara adat yang dilakukan masyarakat untuk menandai setiap bagian tingkatan usia dan kedewasaan seseorang atau masa-masa penting dari semenjak masih dalam kandungan sampai akhir hayatnya dengan suatu ritual berdasarkan tradisi daerah yang mereka anut secara turun-temurun.

F. Metodologi Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁹ Pada bagian ini akan dijelaskan tentang jenis penelitian, sumber data penelitian, pendekatan penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

²⁸ M. H. Yana, *Falsafah dan Pandangan Hidup Orang Jawa*, (Yogyakarta: Absolut, 2010), hal. 48.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 3.

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melakukan pengamatan benda-benda tertulis seperti, buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, dan sebagainya,³⁰ serta yang mendukung sesuai dengan judul. Sedangkan sifat penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yakni suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan.³¹

Artinya, di dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis secara jelas sistematis dan akurat tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam motif-motif batik pada upacara daur hidup masyarakat Yogyakarta.

2. Sumber Data Penelitian

Data penelitian merupakan suatu keterangan yang benar dan nyata, atau bahan nyata yang dapat dijadikan sebagai dasar kajian (analisis dan kesimpulan).³² Dalam penelitian kepustakaan sifat sumber data dikategorikan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 158.

³¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 60.

³² Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016), hal. 30.

data sekunder.³³ Sumber data primer adalah sumber data yang langsung berkaitan dengan penelitian, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang mendukung proyek penelitian, atau mendukung dan melengkapi data primer.³⁴

a. Sumber data primer

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku *Batik dalam Kehidupan Masyarakat Yogyakarta* yang ditulis oleh Paguyuban Pecinta Batik Indonesia Sekar Jagad, diterbitkan di Yogyakarta pada tahun 2018.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) *Batik Filosofi, Motif, dan Kegunaan*, ditulis oleh Adi Kusrianto, diterbitkan oleh Andi Offset pada tahun 2013.
- 2) *Batik Indonesia: Mahakarya Penuh Pesona*, ditulis oleh Murdijati Gardjito, diterbitkan Kakilangit Kencana pada tahun 2015.
- 3) *Batik Nusantara Makna Filosofis, Cara Pembuatan, dan Industri Batik*, ditulis oleh Ari Wulandari, diterbitkan oleh Andi Offset pada tahun 2011.
- 4) *Ensiklopedia Batik Yogyakarta*, ditulis oleh Ibnu Aziz, diterbitkan oleh Gitanagari pada tahun 2010.

³³ Rofik, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017), hal. 20.

³⁴ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian...*, hal. 32.

- 5) *Busana Adat dan Tata Rias Tradisional Gaya Yogyakarta*, ditulis oleh R. Ay. Marl Condronegoro dkk., diterbitkan oleh Dinas Kebudayaan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2014.
- 6) *Upacara Daur Hidup di Daerah Istimewa Yogyakarta (Jilid I)*, ditulis oleh Yuwono Sri Suwito dkk., diterbitkan oleh Dinas Kebudayaan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2005.
- 7) *Upacara Daur Hidup di Daerah Istimewa Yogyakarta (Jilid II)*, ditulis oleh Yuwono Sri Suwito dkk., diterbitkan oleh Dinas Kebudayaan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2009.
- 8) *Upacara Daur Hidup di Daerah Istimewa Yogyakarta (Jilid III)*, ditulis oleh Widya Nayati dkk., diterbitkan oleh Dinas Kebudayaan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2007.

Serta semua kajian yang membahas tentang motif batik daur hidup masyarakat Yogyakarta dan para ahli pemikir pendidikan, khususnya pendidikan Islam yang buku-bukunya banyak berkaitan dengan persoalan yang penulis maksud.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan merupakan cara mendekati atau menghampiri objek sehingga hakikat objek dapat diungkap dengan jelas.³⁵ Jadi fungsi pendekatan dalam penelitian ini adalah untuk mempermudah analisis dan memperjelas pemahaman terhadap objek, dengan kata lain bahwa pendekatan penelitian merupakan sudut pandang atau cara pandang dalam penelitian.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan antropologi budaya, yaitu ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang manusia dan kebudayaannya.³⁶ Menurut Kuncaraningrat, antropologi budaya berguna untuk mempelajari budaya secara empirik meliputi:

a. Arkeologi

Arkeologi adalah ilmu yang mempelajari kebudayaan (manusia) masa lalu melalui kajian sistematis atas data bendawi yang ditinggalkan. Kajian sistematis meliputi penemuan dokumentasi, analisis, dan interpretasi data berupa artefak (bendawi) dan ekofak (benda lingkungan). Secara khusus, arkeologi mempelajari budaya masa silam, yang sudah berusia tua, baik pada masa prasejarah (sebelum dikenal tulisan) maupun pada masa sejarah (ketika terdapat bukti-bukti tertulis).

³⁵ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 53.

³⁶ *Ibid.*, hal. 63.

b. Ethnologi

Ethnologi adalah ilmu yang mempelajari asal kebudayaan manusia di dalam kehidupan masyarakat suku bangsa di seluruh dunia baik memahami cara berfikir maupun berperilaku. Pembatasan-pembatasan kelompok etnik sebagai segi-segi penegas yang penting bukannya “hal-hal” budaya di dalam pembatasan-pembatasan tersebut, melainkan harus juga memperhatikan perilaku mereka.

c. Ethnografi

Ethnografi adalah pelukisan adat kebiasaan, yaitu metode riset yang menggunakan observasi langsung terhadap kegiatan manusia dalam konteks sosial dan budaya sehari-hari. Ethnografi digunakan untuk mengetahui kekuatan-kekuatan apa saja yang membuat manusia melakukan sesuatu.³⁷

Pada penelitian ini penulis lebih menekankan pada batik atau seni budaya batik yang di dalamnya terdapat berbagai motif-motif yang mengandung makna-makna tertentu sesuai dengan simbolisasinya dalam masyarakat.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan cara dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah

³⁷ Kuncaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Aksara Baru, 1980), hal. 24.

berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.³⁸

Penelusuran dokumentasi ini penting untuk mengumpulkan data guna menjadi rujukan. Melalui dokumentasi ini, dapat menemukan teori-teori yang bisa dijadikan bahan pertimbangan berkenaan dengan masalah penelitian. Pada penelitian ini untuk menggali data-data tentang masalah nilai-nilai pendidikan Islam dan makna-makna motif batik didapat melalui penelusuran pustaka seperti buku, dokumen-dokumen, rekaman arsip dan sebagainya.

b. Wawancara

Peneliti juga menambahkan metode wawancara secara bebas sebagai metode dalam mengumpulkan data dan peneguhan data yang didapat peneliti dari sumber lain. Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan dengan adanya kontak langsung antara pencari informasi dengan sumber informasi.³⁹ Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara langsung dengan salah satu penulis buku yang juga sebagai pengurus PPBI Sekar Jagad yaitu bapak H. Afif

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 329.

³⁹ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 161.

Syakur. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan penegasan kembali dan menggali data tentang makna dan nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam motif-motif batik dalam upacara dan hidup masyarakat Yogyakarta.

5. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁰ Sehingga agar rumusan masalah yang telah dibahas dapat terjawab, maka langkah selanjutnya diperlukan analisa dan penafsiran terhadap data tersebut.

Metode analisis data yang digunakan dalam pembahasan ini adalah dengan menggunakan metode *content analysis* (analisis isi) yakni penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, baik gambar, suara, tulisan atau yang lainnya seperti rekaman.⁴¹ Definisi mengenai analisis isi dapat dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama adalah definisi yang mengandung pengertian analisis isi sebagai analisis “isi”, atau disebut sebagai analisis deskriptif. Sedangkan kelompok kedua adalah definisi yang memuat

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 335.

⁴¹ Suharsismi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal. 321.

pengertian analisis isi sebagai analisis makna, yang mensyaratkan pembuatan inferensi sehingga disebut analisis inferensial.⁴²

Proses analisa data penelitian ini melalui beberapa langkah tahapan yaitu, identifikasi, deskripsi, analisa dan penarikan kesimpulan.⁴³

a. Identifikasi

Identifikasi data merupakan proses pembacaan dan pengamatan data yang akan diteliti. Dalam hal ini memilih data dengan pembacaan dan pengamatan secara cermat terhadap buku *Batik dalam Kehidupan Masyarakat Yogyakarta*.

b. Deskripsi

Pendeskripsian data merupakan proses dimana data yang sudah diperoleh dari hasil identifikasi, dikategorisasi berdasarkan ciri-ciri yang terkandung dalam setiap data. Dalam hal ini mengkategorikan ciri-ciri atau komponen pesan yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam buku *Batik dalam Kehidupan Masyarakat Yogyakarta*.

c. Analisa

Menganalisa data merupakan proses pencatatan hasil dari pengidentifikasian dan pendeskripsian dengan memperhatikan ciri-ciri atau komponen yang telah ada dengan cara menggabungkan antara kategori satu dengan kategori lainnya. Dalam hal ini menganalisa ciri-ciri atau komponen pesan yang mengandung nilai-

⁴² Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian...*, hal. 28.

⁴³ Yudiono, *Telaah Kritik Sastra Indonesia*, (Bandung: Angkasa, 1986), hal. 27-28.

nilai pendidikan Islam yang ada dalam buku *Batik dalam Kehidupan Masyarakat Yogyakarta*.

d. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan proses terakhir tahapan pencarian makna dan menyusun klarifikasi sehingga mendapatkan deskripsi tentang isi kandungan maupun nilai-nilai. Sedangkan verifikasi merupakan tahapan peninjauan ulang terhadap kesimpulan untuk diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya. Dalam hal ini menyimpulkan dan memverifikasi nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam buku *Batik dalam Kehidupan Masyarakat Yogyakarta*

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Jenis-jenis motif batik yang digunakan dalam upacara daur hidup masyarakat Yogyakarta yaitu dalam upacara daur hidup kelahiran meliputi *Kopohan* (Basah kuyup): Parang Kusuma, Kawung, Truntum Gurdha. *Gendongan* (Menggendong): Parang Rusak (Parang Tumurun), Semen Sawat Manak. *Tedhak Siten* (Turun tanah): Parang Klithik, Gringsing. Dalam upacara daur hidup inisiasi/ dewasa meliputi *Khitanan/ Supitan* (Memotong ujung kulit kemaluan): Parang Parikesit, Parang Gondosuli, Udan Liris, Parang Tuding. *Tetesan* (Memotong selaput kemaluan perempuan): Kawung Picis, Gringsing Lindri, Ceplok Sri Dento. *Tarapan* (Haid pertama anak perempuan): Grompol, Parang Centhung, Kothak Mangkara. *Ruwatan* (Membebaskan): Parang Rusak, Poleng, Semen Purbondaru, Semen Bondhet, Tambal Pamiluta. Dalam upacara daur hidup pernikahan meliputi *Peningsetan* (Mengikat): Semen Rante, Kuda Rante. *Pingitan* (Mengurung): Nitik Cakar Ayam, Nitik Nagasari. *Siraman* (Memandikan): Tanjung Gunung, Wora Wari Rumpuk. *Midodareni* (Bidadari/ menghias): Semen Rama, Kohinoor. *Ijab-Panggih* (Ucapan persetujuan dan pertemuan): Sidoasih, Sidomukti, Sidoluhur, Sidomulyo. *Kehamilan-Mitoni* (Tujuh bulanan kehamilan): Babon Nglubuk Yogyakarta, Semen Huk, Semen Ageng, Semen Gegot. Dalam

upacara daur hidup kematian meliputi *Lurub* (Penutup jenazah): Kawung, Slobog, Semen Sidoarjo Sunyaruri.

2. Nilai-nilai pendidikan Islam dan makna-makna yang terkandung dalam motif-motif batik pada upacara daur hidup masyarakat Yogyakarta yaitu secara umum mengandung simbol harapan dan doa kepada Allah Swt terhadap fase-fase kehidupan yang dijalannya agar selalu diberikan kebaikan. Sedangkan nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam motif-motif batik dalam upacara daur hidup masyarakat Yogyakarta adalah meliputi nilai keimanan kepada Allah yang ditunjukkan dalam motif Kawung, Semen Huk, Semen Gegot, Ksawung Lurub, dan Semen Sidoarjo Sunyaruri. Nilai Cinta dan Ridho yang ditunjukkan dalam motif, Truntum Gurdha, Semen Sawat Manak, Ceplok Sri Dento, Semen Bondhet, Nitik Nagasari, Sidoasih, dan Babon Nglubuk Yogyakarta. Nilai *Muraqabah* yang ditunjukkan dalam motif Kawung Picis. Nilai *Tawakkal* ditunjukkan dalam motif Parang Parikesit, Nitik Cakar Ayam, Sidomulyo, dan Slobog. Nilai Berbakti ditunjukkan dalam motif Parang Kusuma, dan Parang Rusak (Parang Tumurun). Nilai *Amanah* ditunjukkan dalam motif Grompol, Semen Purbondaru, Semen Rante, Wora Wari Rumpuk, Semen Rama, Kohinoor, dan Semen Ageng. Nilai *Iffah* ditunjukkan dalam motif Gringsing, Gringsing Lindri, Parang Centhung, Kothak Mangkara, Parang Rusak, dan Poleng. Nilai *Tawadhu* ditunjukkan dalam motif Parang Khlitik, Parang Gondosuli, Kuda Rante, Tanjung Gunung, Sidomukti, dan Sido Luhur. Nilai Sabar ditunjukkan dalam motif

Udan Liris. Nilai Toleransi ditunjukkan dalam motif Tambal Pamiluta. Nilai *Husnudzon* ditunjukkan dalam motif Parang Tuding.

B. Saran

Setelah mengadakan kajian tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam motif-motif batik pada upacara daur hidup masyarakat Yogyakarta (telaah buku batik dalam kehidupan masyarakat Yogyakarta karya PPBI Seka Jagad), ada beberapa saran yang penulis sampaikan:

1. Masyarakat umum selama ini mengetahui bahwa batik hanya dari segi keindahan motif, sehingga kurang memperhatikan nilai-nilai yang sebenarnya ada di dalamnya. Asumsi tersebut haruslah diubah dan menjadikan batik sebagai budaya warisan leluhur yang tidak hanya dipandang dari segi keindahan fisiknya saja namun juga dapat dipandang dari segi nilai-nilai yang ada di dalamnya dan menjadikannya sebagai sarana pendidikan, dengan memetik hikmah dan pesan yang disampaikan.
2. Kepada pecinta dan pelestari batik, hendaklah lebih intensif dalam lagi dalam memunculkan nilai-nilai yang sebenarnya ada dalam setiap motif batik, baik nilai pendidikan umum maupun pendidikan Islam yang bermanfaat bagi masyarakat. Dengan memaparkannya melalui kerjasama kepada lembaga-lembaga pendidikan.

C. Kata Penutup

Syukur *alhamdulillah*, atas iringan rahmat-Nya akhirnya setelah melewati lika-liku waktu yang panjang, penulis mampu menyelesaikan tulisan yang sederhana ini.

Dengan segala kerendhan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran masukan yang membangun. Besar harapan penulis nantinya tulisan ini bukan hanya terheni pada deretan skripsi yang lain tanpa arti, namun dapat menjadikan motivasi pembelajaran yang semoga menjadi buahnya ilmu yang berupa amal, baik bagi penulis sendiri maupun juga bagi pembaca sekalian. *Aamiin...*



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Preda Media, 2008.
- Abiyu Mifzal, *Mengenal Ragam Batik Nusantara*, Yogyakarta: Javalitera, 2012.
- Adi Kusrianto, *Batik Filosofi, Motif, dan Kegunaan*, Yogyakarta: Andi Offset, 2013.
- Ahmad Bangun Nasution dan Rayani Hanum Siregar, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Ahmad Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Almaarif, 1986.
- Al-atsari, *Birrul Walidain (Berbakti Kepada Kedua Orang Tua)*, Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2007.
- Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016.
- Anshori, *Transformasi Pendidikan Islam*, Jakarta: GP Press, 2010.
- Ari Wulandari, *Batik Nusantara Makna Filosofi, Cara Pembuatan, dan Industri Batik*, Yogyakarta: Andi Offset, 2011.
- Benny Prabawa, "Nilai Filosofi Upacara Daur Hidup Mitoni di Dusun Kedung I, Desa Karangtengah, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunung Kidul", *Skripsi*, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.
- Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2010.
- Habib Zain bin Ibrahim bin Sumarth, Hidayatuth Thalibin Fi Bayan Muhimmatid Din, Terj. Afif Muhammad, *Mengenal Mudah Rukun Islam, rukun Iman, Rukun Ikhsan Secara Terpadu*, Bandung: Al Bayan, 1998.
- Haryanto Al-Fandi, *Desain Pembelajaran yang Demokratis dan Humanis*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Hasil wawancara dengan Penulis Buku Batik dalam Kehidupan Masyarakat Yogyakarta, Suhartanto, pada tanggal 28 Juni 2019 di Kantor Sekretariat II PPBI Sekarjagad, pukul 13.15 – 15.00 WIB.
- Ibnu Aziz, *Ensiklopedia Batik Yogyakarta*, Yogyakarta: Gita Nagari, 2010.
- J. S Badudu dan Sutan Moh Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.

- Kementrian Agama RI, *Mushaf Besar Al-Qur'an*, Jakarta: Kementrian Agama RI, 2013.
- Kuncaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Aksara Baru, 1980.
- Lono Lastoro Simatupang, *Kerajinan Batik dan Tenun*, Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya, 2013.
- M. H. Yana, *Falsafah dan Pandangan Hidup Orang Jawa*, Yogyakarta: Absolut, 2010.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Rosdakarya, 2012.
- Murdijati Gardjito, *Batik Indonesia: Mahakarya Penuh Pesona*, Jakarta: Kakilangit Kencana, 2015.
- Nana S Djumena, *Batik dan Mitra*, Jakarta: Djambatan, 1990.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- PPBI Sekar Jagad, *Batik Dalam Kehidupan Masyarakat Yogyakarta*, Yogyakarta: PPBI Sekar Jagad, 2018.
- Retno Wahyuningsih, "Simbolisme Motif Batik dalam Upacara *Lurub Layon* Adat Karaton Kasunanan Surakarta", *Skripsi*, Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret, 2007.
- Rofik, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017.
- Rohmat Mulyana, *Artikulasi Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Roli Abdul Rohman, *Menjaga akidah dan Akhlak*, Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009.
- S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Sewan Susanto, *Seni Kerajinan Batik Indonesia*, Yogyakarta: Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri, Departemen Perindustrian, 1980.
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

- Soedarso, *Seni Lukis Batik Indonesia Batik Klasik Sampai Kontemporer*, Yogyakarta: Taman Budaya DIY, 1998.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Suharsismi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Tiara Arum Sari, “Aktualisasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Corak Batik Rifa’iyah Dan Penggunaanya Pada Masyarakat Desa Kalipucang Wetan Kabupaten Batang”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2016.
- Tri Wahyuni, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Simbol-Simbol Walimatul ‘Ursy Di Desa Candirejo Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2009”, *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2010.
- V. Kristanti Putri Laksmi, Jurnal ornamen, “Simbolisme Motif Batik Pada Budaya Tradisional Jawa Dalam Perspektif Politik Dan Religi”, dalam *Jurnal Ornamen*, Vol. 7 No. 1, Januari, 2010.
- Venny Indira Ekowati, *Tata Cara dan Upacara Seputar Daur Hidup Masyarakat Jawa Dalam Serat Tatacara*, Yogyakarta: FBS UNY Yogyakarta, 2009.
- Yudiono, *Telaah Kritik Sastra Indonesia*, Bandung: Angkasa, 1986.
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* Yogyakarta: Lembaga Pengkalian dan Pengamalan Islam, 2006.
- Yuwono Sri Suwito dkk., *Daur Hidup di Daerah Istimewa Yogyakarta (Jilid II)*, Yogyakarta: Dinas Kebudayaan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2009.
- Yuwono Sri Suwito, Bugiswanto, dkk., *Upacara Daur Hidup Di Daerah Istimewa Yogyakarta, jilid I*, Yogyakarta: Dinas Kebudayaan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2009

Lampiran I : Pedoman Wawancara Penelitian

Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Motif-Motif Batik Pada Upacara Daur Hidup Masyarakat Yogyakarta (Telaah Buku Batik Dalam Kehidupan Masyarakat Yogyakarta Karya PPBI Sekar Jagad)

Hari/Tgl : Jumat, 28 Juni 2019

Jam : 13.15 – 15.00 WIB

Lokasi : Sekretariat II PPBI Sekar Jagad (Apip's Batik), Depok, Sleman.

Informan : Bp. Suhartanto

Alamat : Jl. Perum Nogotirto, No. 445 b, Yogyakarta.

Jabatan : Penulis Buku dan Dewan Pengkajian PPBI Sekar Jagad

1. Apakah yang dimaksud dengan batik ?
2. Apakah yang dimaksud dengan motif batik ?
3. Apakah yang dimaksud dengan upacara daur hidup masyarakat ?
4. Bagaimana sejarah batik itu bisa digunakan dalam setiap upacara daur hidup masyarakat Yogyakarta?
5. Apa fungsi batik di dalam pelaksanaan upacara daur hidup masyarakat Yogyakarta ?
6. Apa arti gambar yang tertuang dalam setiap ragam motif yang ada dalam motif-motif batik upacara daur hidup masyarakat Yogyakarta ?
7. Bagaimana makna yang terkandung dalam motif-motif batik upacara daur hidup masyarakat Yogyakarta ?
8. Di dalam buku “Batik Dalam Kehidupan Masyarakat Yogyakarta”, dijelaskan bahwa dalam setiap upacara daur hidup masyarakat Yogyakarta itu terdapat beberapa batik, tidak hanya satu batik. Apakah semua batik itu harus dikenakan semua atau hanya sebagai pilihan ?
9. Apabila batik-batik itu sebagai pilihan, dan hanya dipilih salah satu saja. Apakah yang melatar belakangi pemilihan motif batik tersebut ? apakah latar belakang pemahaman, ekonomi, atau yang lain?

Lampiran II : Catatan Lapangan

Metode pengumpulan data: Wawancara

Hari/Tgl : Jumat, 28 Juni 2019
Jam : 13.15 – 15.00 WIB
Lokasi : Sekretariat II PPBI Sekar Jagad (Apip's Batik), Depok, Sleman.
Informan : Bp. Suhartanto
Alamat : Jl. Perum Nogotirto, No. 445 b, Yogyakarta.
Jabatan : Penulis Buku dan Dewan Pengkajian PPBI Sekar Jagad

Deskripsi Data :

Informan adalah Bapak Suhartanto selaku penulis Buku Batik Dalam Kehidupan Masyarakat Yogyakarta Karya PPBI Sekar Jagad. Wawancara dilakukan di Sekretariat II PPBI Sekar Jagad (Apip's Batik), Jl. Pandega Marta 37a, Depok, Sleman. Pertanyaan yang diajukan yaitu tentang hal-hal yang berkaitan dengan makna batik yang digunakan dalam upacara daur hidup masyarakat Yogyakarta, baik secara khusus maupun umum.

Dari hasil wawancara tersebut memperoleh hasil bahwa batik merupakan suatu seni dalam kain dengan proses perintang warna menggunakan lilin malam panas yang dituangkan melalui canting dan canting cap. Di dalam batik terdapat motif yang beragam, yang mana motif baik merupakan corak atau ragam hias gambar dibuat seperti lambang maupun simbol yang memiliki kandungan makna filosofi. Batik merupakan warisan leluhur yang juga menjadi pakaian tradisional masyarakat Yogyakarta yang erat kaitanya dengan upacara daur hidup. Upacara daur hidup sendiri merupakan rangkaian kegiatan ritual adat yang dilakukan masyarakat untuk memperingati setiap fase/siklus kehidupan dari kelahiran sampai kematian. Dalam prosesi upacara tersebut, batik menjadi salah satu simbol yang digunakan. Batik dikenakan karena memiliki fungsi sebagai pakaian tradisional masyarakat dan menjadi sebuah simbol harapan agar dalam menjalani setiap fase/siklus kehidupan manusia akan selalu diberikan kebaikan oleh Yang Maha Kuasa. Secara umum batik memiliki makna sebagai simbol harapan kebaikan kepada yang Maha Kuasa, oleh sebab itu batik selalu digunakan dalam setiap rangkaian upacara daur hidup. Dalam rangkaian upacara daur hidup terdapat pilihan banyak batiknya, namun tidak semua masyarakat menggunakan keseluruhan batik, hal ini dikarenakan faktor ekonomi masyarakat dan juga faktor kepemilikan batik.

Di dalam batik, termuat berbagai motif yang beraneka macam. Motif dalam batik pada dasarnya ada 4 (empat) yaitu semen, ceplok, parang dan nitik, selebihnya merupakan stilisasi dari simbol-simbol tambahan. Setiap motif batik pada dasarnya merupakan stilisasi dari wujud gambar aslinya dan setiap motif memiliki makna sendiri-sendiri, seperti:

Parang Kusuma, merupakan motif batik yang bergambar parang yang pada bidang parangnya diberi bunga. Parang melambangkan ketajaman rasa dan fikir serta kekuatan dalam menghadapi masalah kehidupan, sedangkan kusuma melambangkan keharuman dan keindahan. Parang adalah stilisasi karang yang terkena ombak dan kusuma adalah bunga.

Kawung, merupakan motif batik yang bergambar susunan empat bentuk bulat disusun miring berhadap-hadapan dengan titik pusat ditengahnya. Kawung melambangkan empat penjuru mata angin yang melambangkan persaudaraan dengan satu titik tengah sebagai pusat yakni kiasan dari pusat kehidupan. Kawung adalah stilisasi dari biji kolang-kaling.

Truntum Gurdha merupakan motif batik yang berasal dari kata bahasa jawa *teruntum* yang berarti tumbuh kembali. Motif truntum bergambar bunga tanjung yang ditengahnya terdapat gambar gurdha atau burung garuda. Bunga tanjung menggambarkan bintang-bintang dilangit, sedangkan gurdha merupakan stilisasi burung garuda sebagai lambang kuasa dan sumber hidup yang memiliki watak panutan luhur.

Parang Rusak (Parang Tumurun) merupakan motif batik yang bergambar gabungan parang dari besar sampai kecil yang beruntutan. Tumurun artinya menurun atau mewarisi yang melambangkan agar seorang anak dapat melanjutkan perjuangan yang telah dirintis oleh orangtuanya.

Semen Sawat Manak merupakan motif batik yang bergambar ornamen utama dua buah sawat atau garuda, yang satu besar melambangkan orang tua dan yang satu kecil melambangkan anak. Sedangkan semen artinya bersemi, atau tumbuhnya berbagai macam unsur kehidupan, mulai dari tumbuhan, hewan, angin dan lainnya yang menjadi satu.

Parang Khlitik merupakan motif batik yang bergambar parang dengan gambaran parang yang lebih halus dan ukurannya lebih kecil yang melambangkan kelemahan, perilaku halus dan bijaksana.

Gringsing, merupakan motif batik yang bergambar utama sisik ikan yang tengahnya diberi titik yang melambangkan pelindung agar terhindar dari segala macam gangguan penyakit lahir maupun batin.

Parang Parikesit, merupakan motif batik yang bergambar parang dengan ukuran kecil yang berwarna putih melambangkan kesucian. Sedangkan pari berarti padi dan kesit berarti putih atau bersih.

Parang Gondosuli, merupakan motif batik yang bergambar parang dengan bidang parangnya dibentuk bunga gondosuli yang menjadi simbol keharuman.

Udan Liris, merupakan motif batik gabungan dari tujuh motif batik yaitu garis-garis api, setengah kawung, banji sawat, mlinjon, tritis, odo-odo, dan untu walang

digabungkan menjadi satu motif yang melambangkan hujan gerimis dengan arti kesuburan, kesejahteraan dan rahmat dari Tuhan.

Parang Tuding, merupakan motif batik yang bergambar parang dengan bidang parangnya dibentuk jari telunjuk yang tersusun berjajar dan berkesinambungan yang berarti bagi ketua atau pemimpin, harus mampu menjadi pengarah atau pemberi petunjuk.

Kawung Picis, merupakan motif batik dengan empat bulatan kecil sebesar uang koin sepuluh sen yang disusun saling berhadapan yang diartikan bahwa manusia itu hanya makhluk yang kecil.

Gringsing Lindri, merupakan motif batik yang bergambar utama sisik ikan yang artinya pelindung dan lindri merupakan stilisasi dari burung lindri yang merupakan simbol keindahan dan kecantikan.

Ceplok Sri Dento, merupakan motif batik yang berasal dari kata sri yang berarti raja dan dento yang berarti singgah sana, dengan gambar beberapa motif batik yaitu parang, kawung, gringsing dan kusuma digabungkan menjadi satu yang melambangkan keselarasan antara makhluk dengan pencipta.

Grompol, merupakan motif batik yang berasal dari kata *gerompol* yang artinya bergerompol menjadi satu. Motif ini bergambar kelopak bunga dengan tambahan titik-titik yang menjadi satu seperti bergerompol yang melambangkan datang dan berkumpulnya segala macam kebaikan.

Parang Cethung, merupakan motif batik yang bergambar parang dengan bidang parangnya dibentuk *centhung* atau penghias kepala yang memiliki arti sudah pandai menghias.

Kothak Mangkara, merupakan motif batik kombinasi antara kawung yang tersusun membentuk kotakan yang ditengahnya berornamen mangkara atau mahkota raja yang memiliki arti tidak terhalang dari segala macam rintangan.

Parang Rusak, merupakan motif batik dengan komposisi miring 45 derajat yang menggambarkan sebuah ombak yang tidak pernah lelah menghantam karang pantai dengan arti melawan kejahatan dengan pengendalian hawa nafsu.

Poleng, merupakan motif batik yang bergambar kotak persegi yang bertata berjajar sama sisi dengan warna hitam sebagai simbol kekejaman dan putih sebagai simbol kesucian.

Semen Purbondaru, merupakan motif batik yang berasal dari kata purbo yang artinya memelihara dan ndaru yang berarti anugerah. Motif ini bergambar buah besar yang dikelilingi berbagai macam unsur makhluk hidup yang melambangkan setiap anugerah harus dipelihara dengan baik.

Semen Bondhet, merupakan motif batik yang bermotif rumit karena terdiri dari beberapa motif yaitu sidoasih, ratu patih, parang, lung-lungan, dan sekar jagd

dipadukan menjadi satu sehingga terkesan *bundet* atau rumit yang berarti gandingan tangan lambang kasih sayang.

Tambal Pamiluta, merupakan motif batik yang berasal dari kata *pamiluto* yang berarti pemikat. Batik ini terdiri dari berbagai macam motif batik yang disusun berdampingan saling menambal berbentuk segi lima yang melambangkan saling mengisi dengan kebaikan sehingga menjadi indah dan memikat.

Semen Rante, merupakan motif batik yang bergambar gunung lambang pusat kehidupan yang menggambarkan berseminya tumbuh-tumbuhan dikelilingi oleh rante yang melambangkan ikatan.

Kuda Rante, merupakan motif batik yang bergambar kuda sebagai lambang keberhasilan yang dikelilingi rantai yang melambangkan ikatan.

Nitik Cakar Ayam, merupakan motif batik yang bergambar garis putus-putus, titik dan variasinya sepiantas seperti anyaman yang menyerupai bentuk jari-jari ayam yang melambangkan semangat hidup secara mandiri untuk masa depan.

Nitik Nagasari, merupakan motif batik yang bergambar garis putus-putus, titik dan variasinya sepiantas menyerupai buah nagasari yang melambangkan kesuburan dan kemakmuran.

Tanjung Gunung, merupakan motif batik yang berasal dari kata *tanjung* yang berarti *tansah junjung* atau selalu menjunjung, dengan bergambar garis putus-putus, titik dan variasinya sepiantas menyerupai bunga *tanjung* yang melambangkan keharuman.

Wora Wari Rumpuk, merupakan motif batik yang berasal dari kata *wora-wari* yaitu nama lain dari bunga sepatu yang melambangkan anugerah keharuman dan *rumpuk* yang berarti betumpuk.

Semen Rama, merupakan motif batik yang bergambar semen atau unsur kehidupan yang menjadi satu dengan ornamen utama *meru* atau puncak gunung lambang alam pemberi kehidupan yang menjadi satu menyimbolkan kepercayaan suci.

Kohinoor, merupakan motif batik yang terdiri dari beberapa motif batik yaitu *parang*, *gringsing*, *sawat* dan *bindeg* yang dijadikan satu menyerupai bentuk permata yang melambangkan keindahan yang memancar.

Sidoasih, merupakan motif batik yang berasal dari kata *sido* yang berarti jadi atau menjadi dan *asih* yang berarti kasih sayang. Pada motif ini pada dasarnya berwarna putih dengan unsur motif *semen* atau unsur kehidupan seperti, kupu-kupu yang berarti dunia atas atau pengharapan yang terbang tinggi, *meru* yang berarti gunung simbol keagungan, *lar* yang berarti ketabahan dan bunga berarti keindahan.

Sidomukti, merupakan motif batik yang berasal dari kata *sido* yang berarti jadi atau menjadi dan *mukti* yang berarti mulia. Pada motif ini pada dasarnya berwarna oranye dengan unsur motif semen atau unsur kehidupan seperti, kupu-kupu yang berarti dunia atas atau pengharapan yang terbang tinggi, tahta yang berarti kedudukan yang dihormati, meru yang berarti gunung simbol keagungan, dan bunga berarti keindahan.

Sidoluhur, merupakan motif batik yang berasal dari kata *sido* yang berarti jadi atau menjadi dan *luhur* yang berarti tinggi. Pada motif ini pada dasarnya berwarna coklat dengan unsur motif semen atau unsur kehidupan seperti, bangunan tahta yang berarti kedudukan yang tinggi, garuda yang berarti matahari atau ketabahan, burung/ kupu-kupu yang berarti lambang dunia atas atau watak luhur yang tidak ditonjol-tonjolkan dan pengharapan yang terbang tinggi, bunga berarti keindahan, kapal yang berarti kelapangan hati, dan tumbuhan yang berarti kehidupan.

Sidomulyo, merupakan motif batik yang berasal dari kata *sido* yang berarti jadi atau menjadi dan *mulyo* yang berarti bahagia. Pada motif ini pada dasarnya berwarna putih dengan isen-isem *ukel* yang mendominasi secara rumit yang melambangkan sesulit apapun kehidupan, dengan sebuah doa dan usaha yang telaten maka akan tetap teratasi.

Babon Nglubuk, merupakan motif batik penggambaran induk ayam yang sedang mengerami telurnya atau menjaga telurnya, artinya melambangkan sebuah kesuburan dan kasih sayang induk.

Semen Huk, merupakan motif batik yang digambarkan sebagai burung hong yang ada di dalam cangkang telur, sementara telur itu berada di dalam sangkar dan semuanya terlihat transparan yang melambangkan perlindungan.

Semen Ageng, merupakan motif batik yang tersusun dari unsur-unsur pohon hayat, meru sawat, burung, garuda, dan tumbuhan yang menggambarkan seorang orangtua harus mampu menjadi pengayom bagi anak-anaknya.

Semen Gegot, merupakan motif batik yang berasal dari kata *gegotro* yang berarti awal mula. Pada motif ini memuat gambar dari unsur-unsur flora, fauna dan manusia yang disamarkan dan digabungkan sehingga menjadi kesatuan yang melambangkan sebuah ikatan yang kuat.

Kawung (Lurub), merupakan motif batik yang bergambar susunan empat bentuk bulat disusun miring berhadap-hadapan yang ada titik pusat ditengahnya dengan warna dasar putih sebagai simbol kesucian. Kawung melambangkan empat penjuru mata angin yang melambangkan persaudaraan dengan satu titik tengah sebagai pusat yakni kiasan dari pusat kehidupan. Kawung adalah stilisasi dari biji kolang-kaling.

Slobog, merupakan motif yang bergambar pola-pola dasar geometris seperti segi empat dengan didalamnya terdapat segitiga yang tersusun dalam selang-seling warna hitam putih yang melambangkan kelonggaran dan kemudahan.

Sidoarjo Sunyaruri, merupakan motif batik yang digambarkan dengan unsur-unsur kehidupan seperti tumbuhan, lar, meru dan lafads syahadat ditengahnya yang melambangkan semua kehidupan akan kembali kepada Yang Maha Kuasa.

Interpretasi :

Setiap motif batik yang digunakan dalam upacara daur hidup masyarakat Yogyakarta mempunyai makna-makna filosofi tersendiri. Makna yang terkandung di dalamnya merupakan sebuah pengharapan atau doa kepada Tuhan Yang Maha Esa agar ketika menjalani setiap fase kehidupan diberikan kebaikan.

Dokumentasi :



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran VI : Sertifikat Magang II

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Sertifikat

Nomor : B-2451/Un.02/DT.1/PP.02/06/2018

Diberikan kepada:

Nama : WAHYU NUR AFNAN
NIM : 15410180
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.

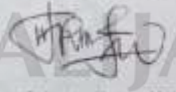
yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 26 Februari s.d 18 Mei 2018 dengan nilai:

93,00 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 7 Juni 2018

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Laboratorium Pendidikan,


Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 19840217 200801 1 004

Lampiran VII : Sertifikat Magang III



Lampiran VIII : Sertifikat KKN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

SERTIFIKAT
Nomor: B-350.3/Un.02/L.3/PM.03.2/PS.1470/10/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga
memberikan sertifikat kepada:

Nama	Wahyu Nur Alhan
Tempat, dan Tanggal Lahir	Bantul, 08 Maret 1997
Nomor Induk Mahasiswa	15410180
Fakultas	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek,
Tahun Akademik 2017/2018 (Angkatan ke-96), di:

Lokasi	Pleco, Gintito
Kecamatan	Purwasari
Kabupaten/Kota	Kab. Gunungkidul
Provinsi	D.I. Yogyakarta

dari tanggal 04 Juli s.d. 31 Agustus 2018 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 99,22 (A).
Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata
(KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian
Munagasyah Skripsi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

02 October 2018





Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
19720912 200112 1 002

Lampiran IX : Sertifikat TOAFL/ IKLA

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليدجارتا الإسلامية الحكومية بطوكجاكارتا
مركز التنمية اللغوية

شهادة
اختبار كفاءة اللغة العربية

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Wahyu Nur Afnan :
تاريخ الميلاد : ٨ مارس ١٩٩٧

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٨ يوليو ٢٠١٩ وحصل على درجة :

٤٩	فهم المسموع
٦٤	التراكيب النحوية و التعميمات الكتابية
٣٤	فهم المقروء
١٤٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIDJARTA
YOGYAKARTA

توكجاكارتا، ١٨ يوليو ٢٠١٩
المدير

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
رقم التوظيف : ١٩٦٨-٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥

Lampiran X : Sertifikat TOEFL

 MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE
No: UIN.02/I.4/PM.03.2/2.41.11.1/2019

This is to certify that:

Name : **Wahyu Nur Afnan**
Date of Birth : **March 08, 1997**
Sex : **Male**

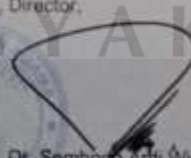
achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC)
held on **January 24, 2019** by Center for Language Development of State
Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	43
Structure & Written Expression	43
Reading Comprehension	44
Total Score	433

Validity: 2 years since the certificate's issued

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, January 24, 2019
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



Lampiran XI : Sertifikat ICT



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
Y O G Y A K A R T A
Pusat Teknologi Informasi dan Pendidikan Data

SERTIFIKAT
Nomor: UIN-KAL/31/PP-00/0047/2015

TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

Nama : WAHYU NUR AFNAN
NIM : 15410180
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dengan Nilai :

diberikan kepada

No.	Materi	Nilai
1.	Microsoft Word	75
2.	Microsoft Excel	90
3.	Microsoft Power Point	100
4.	Internet	90
5.	Total Nilai	345
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan

Yogyakarta, 18 Desember 2015
Kepala BIPD

Agung Farwanto, Ph.D.
NIP. 19770103 200601 1 003





Lampiran XIV : Sertifikat Sospem



Lampiran XV : Sertifikat OPAC



Lampiran XVI : Daftar riwayat hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Wahyu Nur Afnan
Tempat/ tanggal lahir : Bantul, 08 Maret 1997
Alamat sekarang : Bergan Rt. 09/ Rw. 10, Wijirejo, Pandak, Bantul
Jenis kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Hobi : Sepak Bola dan Bulu Tangkis
No. HP/Wa : 085803077395
Email : wahyuafnan83@gmail.com
Nama Bapak : Sukijo
Nama Ibu : Wartini

Pendidikan Formal

1. 2003-2009 : SD N 2 Wijirejo
2. 2009-2012 : MTsN Bantul Kota (MTsN 4 Bantul)
3. 2012-2015 : SMK Muhammadiyah 1 Bantul
4. 2015-2019 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pendidikan Non Formal

1. 2016-2018 : PP. Fadlun Minalloh, Wonokromo, Pleret, Bantul.